

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka pelaksanaan Pembangunanann Jembatan di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, akan melakukan Kegiatan Pembangunan Jembatan Gantung. Salah satu kegiatan Pembangunan Jembatan tersebut adalah Kegiatan Pembangunan Jembatan Gantung Apuai, yang diharapkan dengan Pembangunan Jembatan ini bisa memberikan manfaat untuk warga sekitar, serta semakin meningkatnya aktifitas ekonomi dan pariwisata masyarakat. Lokasi Jembatan Gantung Apuai tersebut berada di desa Rantau balai kecamatan Aranio kabupaten banjar, yang nantinya akan menghubungkan beberapa desa diseberang sungai diantaranya desa Apuai, desa Artain, desa Banua Riam juga banyak tempat tempat wisata yang nantinya akan mudah diakses apabila jembatan ini selesai dikerjakan.

Pada kenyataannya pelaksanaan proyek konstruksi selalu mengalami kendala yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengerjaan nya, sehingga waktu penyelesaian tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan, Keterlambatan akan menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak terkait terutama pemilik proyek dan kontraktor, karena umumnya disertai konflik, tuntutan waktu dan biaya, serta penyimpangan kualitas penyelesaian proyek.

Keberhasilan suatu proyek konstruksi dapat diukur dari dua hal yaitu keuntungan yang didapat serta ketepatan waktu penyelesaian. Semakin cepat proyek pembangunan selesai semakin cepat juga para calon pembeli atau owner menggunakan bangunannya dan semakin cepat pula pengembang mendapatkan keuntungan. Lain halnya jika terjadi suatu keterlambatan, keterlambatan tersebut dapat menjadi kendala bagi pembangunan dan dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak.

Faktor-faktor yang potensial untuk mempengaruhi keterlambatan waktu pelaksanaan konstruksi yaitu tenaga kerja, bahan, peralatan, karakteristik tempat, manajerial, keuangan, dan faktor-faktor lainnya (Andi dkk, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan Adhiputra (2017) didapat faktor dominan keterlambatan proyek yaitu sulitnya pembebasan lahan yang merupakan faktor utama, terjadi sengketa lahan, keamanan kerja di lapangan yang kurang terjamin, dan kurangnya jumlah tenaga kerja di lapangan.

Proyek jembatan gantung desa Apuai Kabupaten Banjar yang memiliki panjang Jembatan bentang utama adalah struktur jembatan gantung dengan bentang 80 meter, Oprit Awal 25 meter dan Oprit Akhir 25 meter 140 ini dijadwalkan harus selesai dalam kurun waktu pelaksanaan 210 hari kalender dan waktu pemeliharaan 365 Hari Kalender dengan nilai kontrak sebesar Rp. 3.781.925.000,- (Termasuk PPN).

Di proyek jembatan gantung desa Apuai ini ada terindikasi keterlambatan 15% dalam waktu pelaksanaannya, dengan faktor utama yaitu akses ke lokasi proyek yang sulit, sehingga mengakibatkan keterlambatan nya mobilisasi alat dan material ke proyek jembatan gantung di desa Apuai ini, adapun langkah yang diambil dalam mengatasi keterlambatan ini yaitu dengan menambah unit untuk mobilisasi alat dan material ke proyek tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, didapatkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisa faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan waktu pada Proyek Pembangunan Jembatan Gantung Di desa Apuai?
2. Apa saja faktor - faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pada Proyek Pembangunan Jembatan Gantung Didesa Apuai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

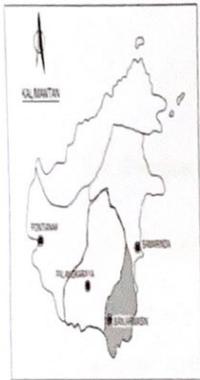
1. Untuk menganalisa faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan waktu pada proyek Pembangunan Jembatan Gantung Didesa Apuai.
2. Untuk menghitung tingkatan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan waktu pada proyek Pembangunan Jembatan Gantung Didesa Apuai.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu penelitian hanya menyajikan tentang masalah internal faktor-faktor penyebab keterlambatan waktu pada proyek Pembangunan Jembatan Gantung Didesa Apuai, berdasarkan *time schedule* dan jawaban responden yang disebar kepada kontraktor CV. ALLISA KONSTRUKSI dan pihak yang terlibat langsung pada pelaksanaan proyek tersebut.

1.5 Lokasi Penelitian

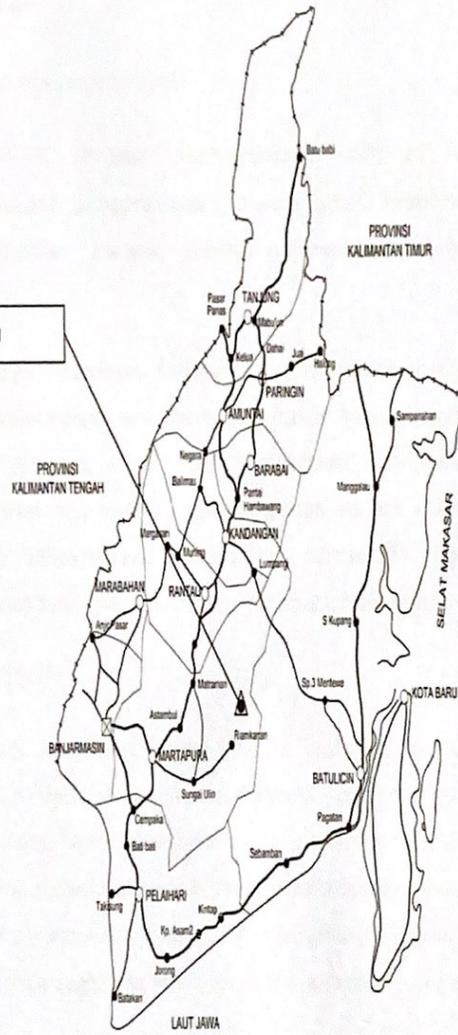
Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Apuai Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.



PETA LOKASI PROYEK



PENANGANAN JEMBATAN GANTUNG APULAI



gambar 1. 1 lokasi penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis, empat faktor utama penyebab keterlambatan kerja pada proyek jembatan didesa Apuai kabupaten Banjar, diperoleh *ranking* tiap faktor nya sebagai berikut:

1. Keterlambatan dalam pembuatan bahan bangunan khusus menempati posisi *ranking* 1 dengan *mean* 3,95
2. Akses ke lokasi proyek sulit menempati posisi *ranking* 2 dengan *mean* 3,85
3. Keterlambatan pengiriman material ke lokasi proyek. Menempati posisi *ranking* ke 3 dengan *mean* 3,85
4. Dan diposisi *ranking* ke 4 adalah Keterlambatan dalam mobilisasi alat-alat proyek ke lokasi proyek dengan *mean* 3,75

Dalam empat faktor diatas, semua sangat berhubungan erat dan sudah di indikasikan dilatar belakang bahwa yang menjadi faktor utama keterlambatan yaitu mobilisasi alat dan material ke lokasi proyek yang disebabkan akses jalan ke lokasi proyek yang sulit.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk mengantisipasi keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek jembatan di desa Apuai kabupaten Banjar berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut ini:

1. Dibutuhkannya pengalaman yang berkualitas dan perencanaan, baik itu dari pihak konsultan dan kontraktor, agar proses pekerjaan proyek yang telah direncanakan dari awal dapat berjalan dengan baik seperti yang telah direncanakan dan dijadwalkan.

2. Perusahaan kontraktor sebaiknya menyediakan tenaga kerja, peralatan dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan konstruksi yang akan dilaksanakan dan mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan menyebabkan keterlambatan, sehingga keterlambatan proyek dapat diantisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, P.T. 2022. *Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek konstruksi jalan di wilayah manokwari papua barat*. Tugas akhir. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Adam, F.R. 2023. *Pembangunan jembatan gantung Apuai desa Rantau balai kecamatan Aranio kabupaten Banjar*. Laporan praktek kerja lapangan. Banjarmasin.
- Mahyuddin., Dkk. 2023. *Menejemen proyek konstruksi*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Assaf, S.A. dan Al Heijji, S. 2006. *Causes of Delay in Large Construction Projects*, International Journal of Project Management. New York.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta
- Wahyono, T. 2008. *Cara Mudah Melakukan Analisa Statistik dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Yuliana, Candra. 2016. *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Keterlambatan Pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jembatan*. Jurnal Info Teknik Vol. 14 No.2 Desember 2013 (114-125). Banjarmasin.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022. *Perencanaan dan Pelaksanaan Konstruksi Jembatan Gantung*.
<https://digilib.polban.ac.id/files/disk1/248/jbptppolban-gdl-nurifafati>
- Anggraeni, Isyana dan Bernardinus Herbudiman. (2008). *“Studi Parameter Desain Dimensi Elemen Struktur Jembatan Gantung Pejalan Kaki Dengan Bentang 120 M”*. Media Teknik Sipil. Bandung.

PT. Kelana Multi Konstruksi, *Metode Pelaksanaan Jembatan gantung. Ir.*

Joko subargah merencanakan bangunan bawah jembatan

[http: // sibima.pu.go.id/mOd/resolIFCe/View.Ohp?id=12062](http://sibima.pu.go.id/mOd/resolIFCe/View.Ohp?id=12062)

Okukawa, A., Suzuki, S., & Harazaki, I. (2000). *Suspension Bridge. Japan:*

LCC. KUNCORO, A. D. I. I. (2019). perancangan jembatan gantung

Konstruksi Kabel Di Sungai Boyong Kabupaten.